

Psikologi Kepribadian dalam Perspektif Islam

Aspi Nurjanah¹, Dede Nurhida², Haris Maulana³

¹STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: aspinurjanah@stittualfarabi.ac.id

²STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: dedenurhida@stittualfarabi.ac.id

³STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: harismaulana@stittualfarabi.ac.id

Histori Naskah

Diserahkan:
05-10-2023

Direvisi:
10-10-2023

Diterima:
13-10-2023

Keywords : *Psychology, Personality Psychology, Islam*

ABSTRACT

Education is an important means of developing students' potential to become superior. Apart from that, in education, students' personalities also need to be trained so that their characteristics comply with specified norms. The current plight of the nation in terms of morals is very worrying, especially for teenagers. This research aims to describe the implementation of personality psychology in students from an Islamic perspective. This research method was taken using a qualitative and library approach. Based on this study, it was found that personality psychology from an Islamic perspective is related to human behavior and psychological aspects that are inseparable from Islamic religious values. Islamic fundamental values regarding personality refer more to human substance which consists of physical, spiritual and mental substances.

ABSTRAK

Pendidikan merupakan sarana penting dalam mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi unggul. Selain itu dalam pendidikan, kepribadian peserta didik juga perlu dilatih agar karakteristiknya sesuai dengan norma-norma yang ditentukan. Mirisnya bangsa saat ini dalam hal moral sangatlah memprihatinkan, apalagi untuk kalangan remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi psikologi kepribadian pada peserta didik dalam perspektif Islam. Metode penelitian ini ditempuh dengan pendekatan kualitatif dan kepustakaan. Berdasarkan kajian ini, diperoleh bahwa psikologi kepribadian dalam perspektif Islam berhubungan dengan tingkah laku manusia dan aspek psikologis yang tidak terpisahkan dari nilai-nilai agama Islam. Nilai-nilai fundamental Islam tentang kepribadian lebih banyak merujuk pada substansi manusia yang terdiri dari substansi jasmani, ruhani, dan nafsani.

Kata Kunci : Psikologi, Psikologi Kepribadian, Islam

Corresponding Author : Yuliawati, STIT NU AL-Farabi Pangandaran, Jl. Raya Cigugur KM. 3, Kompleks Pesantren Babakan Jamanis, Kel. Karang Benda, Kec. Parigi, Kab. Pangandaran, e-mail: aspinurjanah@stittualfarabi.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembelajaran atau menimba ilmu pengetahuan. Pembelajaran berguna untuk membentuk kepribadian, mengembangkan kemampuan dan keterampilan bagi peserta didik (Rulianto, 2018). Pendidikan dapat membentuk karakter seseorang sehingga dapat menjadi individu yang berkualitas. Pendidikan adalah proses transfer ilmu pengetahuan secara sistematis dari seseorang kepada orang lain berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Dengan adanya pengetahuan, diharapkan dapat mengubah sikap, tingkah laku, kematangan berpikir dan kedewasaan kepribadian (Sadzali et al., 2022). Pendidikan dapat berupa pendidikan formal atau pendidikan informal. Dengan demikian, pendidikan merupakan proses yang amat penting bagi seseorang untuk membentuk karakter, kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan melalui berbagai cara formal ataupun informal.

Penerapan pendidikan karakter khususnya di lembaga pendidikan Islam memang sangat diperlukan. Hal itu mengingat fenomena saat ini yang terjadi di kalangan anak muda yakni sering terjadi krisis moral. Ini misalnya seperti terjadinya tawuran antar pelajar, membuli teman, minum-minuman alkohol, bahkan melakukan hubungan seks di luar nikah. Pendidikan karakter amat dibutuhkan pada saat ini oleh generasi muda atau milenial mengingat ancaman informasi yang mudah diakses. Dengan pendidikan karakter yang kuat, generasi muda bisa menghadapi realitas kehidupan yang akan datang dengan moral dan kepribadian yang baik. Dalam pendidikan karakter, manusia juga dihubungkan dengan psikologi kepribadian, yang bertujuan agar kemampuan dan kepribadian atau karakter manusia dapat seimbang.

Penelitian ini pada dasarnya merupakan himpunan dari berbagai sumber kepustakaan untuk memberikan analisis yang sederhana. Penelitian mengenai topik ini sudah banyak dilakukan yaitu mendeskripsikan bagaimana konsep Islam mengenai psikologi kepribadian (Gumiandari, 2011; Hadi, 2018). Penelitian lainnya adalah mengenai psikologi pendidikan Islam (Arroisi et al., 2021; Khasanah et al., 2021) Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi psikologi kepribadian pada peserta didik dalam perspektif Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah wacana kajian dalam psikologi pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan oleh penulis adalah metode studi kepustakaan (*library research*). Pendekatannya adalah dengan pendekatan deskriptif. Studi kepustakaan adalah proses membaca sejumlah referensi yang sebagian besar berupa tulisan (baik buku, artikel, jurnal, dan lainnya) yang akan dijadikan sebagai sumber rujukan dalam penelitian (Moleong, 2012). Sumber data penelitian ini berasal dari perpustakaan, baik bersumber dari buku, ensiklopedia, kamus, jurnal, dokumen, majalah, dan sebagainya. Sumber perpustakaan tersebut digunakan untuk memperoleh data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Makna Kepribadian dan Psikologi

Istilah kepribadian secara etimologis, berasal dari kata “pribadi” yang berarti manusia sebagai perseorangan, yang meliputi keseluruhan sifat-sifat dan watak yang dimilikinya (KBBI, edisi III, 2002). Jika kata dimulai dengan afiks "ke" akhiran “an” yaitu "ke-pribadian", maka artinya adalah karakteristik sifat hakiki yang mencerminkan tindakan seseorang. Secara terminologis, kepribadian adalah mekanisme yang bekerja dalam diri manusia atau organisasi yang bergerak dalam diri manusia yang terdiri dari jasmani dan rohani sehingga manusia bisa berpikir, bertingkah laku, sesuai kebiasaan dari faktor lingkungannya sendiri. Kepribadian juga merupakan kumpulan sifat biologis dalam bentuk dorongan, kecenderungan,

rasa dan naluri yang terganggu di alam dan kecenderungan diperoleh melalui pengalaman yang ditemukan pada seseorang (Sarlito, 1991). Kepribadian seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan.

Berdasarkan teori kepribadian, setiap orang memiliki karakteristik khusus dan unik. Kehidupan manusia meliputi aspek keberanekaragaman, termasuk aspek emosional, sosial, psikologis, dan sosial budaya, di mana kapasitas mental terintegrasi secara terpusat dengan faktor lingkungan. Keunikan kehidupan pribadi berarti bahwa semua kebutuhannya harus dipenuhi dan dihubungkan dengan masalah yang tidak dapat disatukan dengan orang lain. Dalam kaitannya dengan aspek sosial-psikologis, setiap orang membutuhkan kemampuan untuk menguasai atau mengendalikan sikap dan emosi mereka sendiri, serta komunikasi yang bertujuan untuk bersosialisasi. Oleh karena itu, kepribadian terbentuk dari faktor fisik, sosial-budaya dan psikologis.

Ketika teori kepribadian dikaitkan dengan teori pendidikan, maka ditemukan adanya integrasi. Dalam GBHN (Keputusan MPR No. IV / MPR / 1978) berikut ini dinyatakan tentang pendidikan: “Pendidikan berlangsung seumur hidup dan berlangsung di keluarga, sekolah dan masyarakat”. Oleh sebab itu, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Tanggung jawab untuk pendidikan dipenuhi dengan kewajiban untuk mendidik. Secara umum, pendidikan bertujuan untuk melatih peserta didik dalam mengembangkan kemampuan mereka dan menentukan nilai-nilai sehingga dapat mempengaruhi kepribadian siswa ke arah yang lebih baik. Bantuan atau bimbingan diberikan dalam hubungan antara pendidik dan peserta didik dalam situasi pendidikan yang ada di keluarga, sekolah dan masyarakat.

Psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang kerohanian atau watak pada manusia. Psikologi juga dinamakan sebagai ilmu jiwa. Salah satu kamus psikologi yang paling luas digunakan, “*The Oxford English Dictionary*” mendefinisikan psikologi sebagai sebuah cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku, tindak-tanduk, proses mental, pikiran, diri, atau manusia yang berperilaku dan memiliki proses-proses mental. Psikologi berasal dari dua kata, *psyche* yang berarti jiwa dan *logos* yang berarti ilmu atau ilmu pengetahuan. Ilmu jiwa memiliki konteks yang lebih luas dari psikologi karena psikologi adalah bagian dari ilmu jiwa yang diperoleh dengan metode dan prosedur yang ilmiah dan terstruktur.

Para psikolog memiliki pendapat yang berbeda tentang arti kepribadian. Mereka umumnya sepakat bahwa *personality* berasal dari kata *persona* (Bahasa latin), yaitu topeng yang digunakan dalam drama untuk menunjukkan peran tertentu atau penampilan yang bukan sebenarnya. Adapun menurut alwisol (2009), kata *personality* dalam bahasa inggris berasal dari bahasa Yunani-kuno *prosopon* atau *persona* yang artinya sama yaitu “topeng”, yang biasa dipakai artis dalam teater. Kepribadian melekat dengan sifat yang tertanam pada diri setiap individu. Setiap manusia memiliki kepribadian yang berbeda sejak mereka dilahirkan. Seiring dengan tumbuhnya akal, kepribadian juga terbentuk. Namun, faktor yang memengaruhi tumbuhnya kepribadian adalah lingkungan dan orang-orang di sekitar.

B. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam melatih kepekaan atau kepribadian para peserta didik sedemikian rupa, sehingga sikap hidup dan perilaku didominasi oleh perasaan mendalam nilai-nilai etis dan spritual Islam. Mereka dilatih tidak hanya sekedar mencari keinginan intelektual atau mencari keuntungan dunia saja, tetapi peserta didik juga harus mempunyai tujuan untuk mengembangkan diri agar menjadi makhluk yang rasional dan soleh sehingga dapat memberikan kesejahteraan fisik, moral, dan spiritual bagi keluarga, masyarakat, dan semua umat.

Faktor utama yang mempengaruhi kepribadian anak adalah pengaruh pendidikan dalam lingkungan keluarga. Orang tua sebagai peran utama dalam mendidik anak-anak mereka. Karena itu, bentuk pendidikan pertama kali terjadi dalam kehidupan keluarga. Secara umum, pendidikan domestik tidak berasal dari kesadaran dan pemahaman yang lahir dari pengetahuan pendidikan, tetapi dari sifat atmosfer dan struktur, kemungkinan itu alami untuk membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan tercapai berkat asosiasi dan saling pengaruh antara orang tua dan anak-anak.

Proses implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim peserta didik ialah kepribadian yang seluruh kegiatan-kegiatannya menunjukkan pengabdian kepada Allah. Al-Qur'an dan Sunnah merupakan sumber pusaka Rasulullah Saw yang harus selalu dipakai oleh setiap muslim dalam segala aspek kehidupan. Aspek kehidupan yang amat penting adalah pembentukan dan pengembangan pribadi muslim. Contoh Ketika masuk waktu magrib orang tua kita memerintahkan untuk berangkat solat berjamaah ke masjid dan mengikuti pengajian. Itu juga termasuk pembiasaan peserta didik dalam membentuk kepribadian. Contoh penerapan lainnya yaitu siswa mengawali pembelajaran disekolah, maka semua dipimpin untuk membaca do'a dan membaca salam kepada guru.

C. Psikologi Kepribadian dalam Perspektif Islam

Psikologi kepribadian dalam perspektif Islam atau studi Islam yaitu berhubungan dengan tingkah laku manusia dan aspek psikologis yang tidak terpisahkan dari nilai-nilai agama Islam. Kepribadian yang tercermin merupakan pengamalan dari norma agama Islam sehingga manusia dapat mendekatkan diri kepada sang Khaliq agar meningkatnya kualitas hidup di dunia dan akhirat. Kepribadian dalam pandangan Islam terbentuk dari unifikasi tiga unsur yaitu fisik, jiwa, dan mental. Pandangan Islam dalam menafsirkan perilaku manusia mempunyai beberapa tingkatan antara lain: a) Tingkat perilaku manusia, bisa didekati melalui pendekatan perilaku (behaviorisme), b) Tingkat fisiologi, bisa didekati dengan ilmu fisiologi, c) Tingkat sosial, dan bisa didekati dengan ilmu sosial dan ilmu dan humanistik, dan d) Tingkat rohiah, bisa didekati hanya dengan wahyu Ilahi (Hadi, 2018).

Nilai-nilai fundamental Islam tentang kepribadian lebih banyak merujuk pada substansi manusia yang terdiri dari substansi jasmani, substansi ruhani, dan substansi nafsani. Ketiga substansi ini secara tegas dapat dibedakan, namun secara pasti tidak dapat dipisahkan. Aspek kejasmanian meliputi tingkah laku luar yang mudah nampak dan kelihatan dari luar, misalnya cara-cara bersikap dan bertingkah laku dan cara-cara berbicara. Aspek kejiwaan, yang meliputi aspek yang tidak langsung dapat dilihat dan ketahuan dari luar, misalnya: cara berpikir, sikap dan minat. Aspek kerohanian yang luhur meliputi aspek kejiwaan yang lebih abstrak, yaitu filsafat hidup dan kepercayaan, ini meliputi sistem nilai-nilai yang telah meresap di dalam kepribadian yang telah menjadi bagian dan mendarah daging dalam kepribadian itu yang mengarahkan dan memberi corak seluruh kehidupan individu (Gumiandari, 2011). Bagi orang-orang yang beragama aspek-aspek yang menuntutnya ke arah kebahagiaan bukan saja di dunia tetapi juga di akhirat.

Pribadi muslim yang dikehendaki oleh Al-Qur'an dan sunnah adalah pribadi yang shaleh, pribadi yang sikap, ucapan dan tindakannya di dasari nilai-nilai yang datang dari Allah SWT. Pendapat masyarakat tentang pribadi muslim memang berbeda-beda, bahkan banyak yang pemahamannya sempit seolah-olah pribadi muslim itu tercermin pada orang yang hanya rajin menjalankan Islam dari aspek ubudiyah, padahal itu hanyalah salah satu aspek yang harus lekat pada pribadi seorang muslim. Seperti pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah-sekolah ataupun di lembaga pendidikan Islam, tidak hanya belajar menjadi pribadi yang jujur saja, akan tetapi mereka juga belajar bagaimana cara hidup dengan disiplin, belajar berhemat,

berfikir kritis, qona'ah, toleransi beragama, peduli terhadap lingkungan sekitar, belajar saling menghormati, membiasakan ikhlas, tidak sombong, optimis, produktif dan obyektif.

Dengan melihat fakta bahwa manusia memiliki unsur-unsur substansi jasmani, substansi ruhani, dan substansi nafsani, dalam konteks kurikulum pendidikan saat ini sudah relevan. Hal ini karena setiap jenjang pendidikan memberikan mata pelajaran pendidikan agama Islam. Hanya saja, pendidikan karakter islami patut digalakkan dan dimasifkan dalam kurikulum saat ini. Hal ini mengingat tantangan yang amat besar bagi generasi muda yang berhadapan dengan kemajuan teknologi informasi. Wacana-wacana mengenai untuk menghapuskan mata pelajaran agama Islam yang sempat terangkat pada masa silam justru tidak sesuai dengan kejiwaan manusia. Untuk berhasil, peserta didik tidak hanya membutuhkan kemampuan berpikir dan terampil, tetapi juga akhlak yang mulia.

PENUTUP

Psikologi kepribadian dalam perspektif Islam atau studi Islam yaitu berhubungan dengan tingkah laku manusia dan aspek psikologis yang tidak terpisahkan dari nilai-nilai agama Islam. Nilai-nilai fundamental Islam tentang kepribadian lebih banyak merujuk pada substansi manusia yang terdiri dari substansi jasmani, substansi ruhani, dan substansi nafsani. Pribadi muslim yang dikehendaki oleh Al-Qur'an dan sunnah adalah pribadi yang shaleh, pribadi yang sikap, ucapan dan tindakannya didasari nilai-nilai yang datang dari Allah SWT. Wacana-wacana mengenai untuk menghapuskan mata pelajaran agama Islam yang sempat terangkat pada masa silam justru tidak sesuai dengan kejiwaan manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arroisi, J., Alfiansyah, I. M., & Perdana, M. P. (2021). Psikologi Modern Perspektif Malik Badri (Analisis Kritis Atas Paradigma Psikoanalisa Dan Behaviourisme). *Al-Qalb : Jurnal Psikologi Islam*, 12(1), Article 1. <https://doi.org/10.15548/alqalb.v12i1.1722>
- Gumiandari, S. (2011). KEPRIBADIAN MANUSIA DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI ISLAM (Telaah Kritis atas Psikologi Kepribadian Modern). *Holistik*, 12(1), Article 1. <https://doi.org/10.24235/holistik.v12i1.94>
- Hadi, A. (2018). PERBANDINGAN PSIKOLOGI KEPRIBADIAN ISLAM DAN BARAT. *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v8i2.372>
- Khasanah, N., Hamzani, A. I., & Aravik, H. (2021). Dinamika Kepribadian Dalam Perspektif Psikologi Islam; Telaah Konsep Amarah, Lawwamah, dan Muthmainnah serta Korelasinya Dengan Iman, Islam, dan Ihsan. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v8i2.20031>
- Moleong, L. J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Rulianto, R. (2018). Pendidikan Sejarah Sebagai Penguat Pendidikan Karakter. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.23887/jiis.v4i2.16527>
- Sadzali, M., Akkase, A., & Alamsyah, N. F. (2022). SURVEI TINGKAT KEMAMPUAN DASAR SERVIS PANJANG PADA PERMAINAN BULUTANGKIS SISWA KELAS VIII SMP 27 MAKASSAR. *Jurnal Marathon*, 1(1), 29–44. <https://doi.org/10.26418/jmrthn.v1i1.59422>
- Sarlito, W. S. (1991). *Pengantar Umum Psikologi* (6th ed.). Bulan Bintang.